



Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran

Zaqlia Rahma Dewi¹, Anggel Hardi Yanto², Muhammad Iqbal Jauhar Hanim^{3*}

zaqlia.rahma.2301328@students.um.ac.id¹, angelhardiyanto@unja.ac.id²,

muhammad.iqbal.2321039@students.um.ac.id^{3*}

^{1,2,3}Program Studi S3 Pendidikan Dasar

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

Received: 29 11 2023. Revised: 10 01 2024. Accepted: 22 01 2024.

Abstract : The aim of this research is to describe and analyze the readiness of elementary school teachers in implementing the independent curriculum. This type of research is descriptive qualitative. Data collection was carried out by conducting direct interviews with 6 elementary school teachers regarding teacher readiness in implementing the independent curriculum. The research stages consist of 1) selecting a research topic, 2) literature study, 3) research focus, 4) data collection, 5) data processing, 6) data analysis, 7) conclusions and suggestions. The results of this research are that all teachers have a positive attitude towards implementing the independent curriculum policy by participating in training held by the government and participating in training independently. However, in terms of facilities and infrastructure, there are several schools that are unable to implement the independent curriculum because they are hampered by inadequate facilities.

Keywords : Independent Curriculum, Primary School, Teacher readiness.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada 6 orang guru sekolah dasar terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tahapan penelitian terdiri dari 1) pemilihan topik penelitian, 2) studi literatur, 3) fokus penelitian, 4) pengumpulan data, 5) pengolahan data, 6) analisis data, 7) kesimpulan dan saran. Hasil penelitian ini adalah seluruh guru mempunyai sikap positif terhadap implementasi kebijakan kurikulum merdeka dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan mengikuti pelatihan secara mandiri. Namun dari segi sarana dan prasarana, ada beberapa sekolah yang kurang dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka karena terkendala fasilitas yang kurang memadai.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Kesiapan guru.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen yang sangat vital pada sistem pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan dapat ditentukan salah satunya dengan kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus memiliki kurikulum yang tepat guna, sesuai dengan fungsi dan peranan serta tujuan lembaga pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara (Mawaddah, 2019). Kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan sehingga sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun (Muhammad dan Sofan, 2012). Pengembangan kurikulum harus berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku, sehingga hasil pembaharuan kurikulum sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan serta kebutuhan daerah.

Pengembangan kurikulum diharapkan dapat memperlancar pelaksanaan pendidikan di suatu negara dalam rangka mewujudkan ciri-ciri pembangunan dan pendidikan nasional bangsa. Sistem pendidikan nasional harus diidentifikasi dan dilakukan pembenahan agar mewujudkan “Indonesia Maju” dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul (Muhammad, 2020). Identifikasi dan pembenahan sistem pendidikan nasional diharapkan mampu merumuskan sistem pendidikan nasional yang dapat diterapkan di masa mendatang. Sistem pendidikan nasional saat ini dari segi pedagogi, kurikulum maupun dari segi penilaian dianggap tidak sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era industri 4.0. Oleh karena itu diperlukan sistem pendidikan nasional yang baru dengan menerbitkan program merdeka belajar.

Program merdeka belajar memiliki beberapa tujuan yang berupa 1) mengurangi regulasi yang mengikat birokrasi, 2) mendorong kreativitas dan inovasi, 3) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, 4) menargetkan peningkatan kinerja daripada penemuan regulasi dan administrasi (Muhammad, 2020). Sedangkan berdasarkan Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka menyatakan urgensi dari perubahan kebijakan kurikulum sebagai suatu upaya untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum (Kemendikbud, 2021). Kurikulum mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Sehingga, pemerintah mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

Penerapan kurikulum merdeka disertai dengan Kemendikbud menerbitkan berbagai buku saku sebagai pedoman guru maupun satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Terdapat 4 tahapan yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan dalam memahami implementasi kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022). Pertama, memahami garis besar kurikulum merdeka, dalam hal ini memahami regulasi kurikulum merdeka serta kajian akademik kurikulum sebagai pemulihan pembelajaran. Kedua, memahami pembelajaran dan asesmen. Pada fase ini diharapkan satuan pendidikan memahami prinsip pembelajaran dan asesmen, pembelajaran sesuatu dengan tahapan peserta didik, perencanaan pembelajaran dan asesmen termasuk alur tujuan pembelajaran, merencanakan pembelajaran serta pengolahan dan pelaporan hasil asesmen. Ketiga, memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam kurikulum merdeka. Menganalisis karakteristik satuan pendidikan, penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional. Keempat, memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka menawarkan proses pembelajaran yang sederhana, diantaranya 1) guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran cukup 1 lembar, 2) penerapan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru dilakukan lebih luwes daripada sistem sebelumnya, 3) tahun 2020 merupakan tahun terakhir pelaksanaan UASBN dan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) USBN dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (Adit dalam Yayuk, 2020). Pemerintah daerah telah melakukan berbagai pelatihan untuk memperdalam pengetahuan mengenai kurikulum merdeka yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian Ardianti dan Nur menyatakan bahwa pelatihan kepada kepala sekolah dan guru menjelaskan mengenai perbedaan antara kurikulum 13 dan kurikulum merdeka, cara penyusunan jadwal pada kurikulum merdeka, adanya penggabungan muatan pembelajaran, perubahan RPP menjadi modul ajar, perubahan model evaluasi, adanya proyek profil pelajar Pancasila pada muatan pembelajaran, serta informasi mengenai muatan pembelajaran yang terpisah (Ardianti dan Nur, 2022).

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka, para pendidik harusnya memiliki kesiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan modul atau bahan ajar serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran. Ujung tombak tercapainya kegiatan pembelajaran berdasarkan kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran, dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar maupun modul, menyiapkan media dan juga menyiapkan situasi belajar peserta didik (Saepuloh, 2018). Kesiapan guru dalam pembelajaran

adalah sikap untuk menjalankan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Saepuloh, 2018). Kesiapan guru merupakan hal yang krusial, dikarenakan dengan melakukan kesiapan dalam melaksanakan kurikulum maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum meliputi penyiapan pengetahuan dan sikap guru, upaya pengembangan diri guru dan penyiapan sarana dan prasarana (Wati dan Jailani, 2016). Sedangkan kesiapan guru dalam menyiapkan kurikulum melalui 3 tahapan, yaitu 1) persiapan, 2) pelaksanaan, serta 3) evaluasi (Imrotin dan Sari, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara serta studi dokumentasi. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan mendapatkan pengetahuan dengan meneliti fenomena sosial dengan menggunakan fenomena sosial itu sendiri (Wiyono, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan data di lapangan mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria 1) subjek penelitian merupakan guru tingkat Sekolah Dasar negeri dan swasta, 2) sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka. Subjek pada penelitian ini berjumlah 6 orang guru SD yang tersebar di Kota Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya serta Kabupaten Malang. Peneliti menggunakan narasumber dari berbagai kota dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan guru dalam melakukan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar pada tiap kota atau kabupaten. Tahapan penelitian terdiri dari 1) pemilihan topik penelitian, 2) studi literatur, 3) fokus penelitian, 4) pengumpulan data, 5) pengolahan data, 6) analisis data, 7) kesimpulan dan saran.

Data yang diperoleh terdapat data primer dan data sekunder, data primer didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dengan studi dokumentasi, yang berupa pengumpulan buku dan jurnal penelitian. Pengumpulan data studi dokumentasi sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang melalui 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, memilah dan menentukan tema, topik yang penting serta pola penelitian

sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan penyajian data secara naratif yang berguna untuk memahami hal yang terjadi serta dapat menentukan langkah kerja selanjutnya. Pada bagian akhir yaitu dengan menarik kesimpulan dan verifikasi dengan cara membandingkan konsep dan temuan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 akan disajikan temuan hasil wawancara dengan narasumber guna menunjukkan perbedaan hasil wawancara pada tiap-tiap narasumber.

Tabel 1. Temuan Hasil Wawancara

No.	Pokok Per tanyaan	Temuan Narasumber					
		Nara sumber 1 (NM)	Nara sumber 2 (RK)	Nara sumber 3 (FM)	Nara sumber 4 (WH)	Nara sumber 5 (AF)	Nara sumber 6 (NL)
1.	Upaya dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka	Mengikuti pelatihan	Mengikuti pelatihan IKM dan pelatihan secara <i>online</i>	Mengikuti workshop kurikulum merdeka serta melalui forum KKG	Mengikuti pelatihan secara mandiri	Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan pelatihan secara <i>online</i>	Mengikuti pelatihan secara <i>online</i>
2.	Kompetensi yang diperoleh setelah melakukan pelatihan	Karakteristik dan struktur kurikulum merdeka namun belum secara mendalam	Cara mengajar pada kurikulum merdeka, serta pemahaman terhadap karakteristik dan struktur kurikulum merdeka	Kompetensi mengajar dan pemahaman karakteristik serta struktur kurikulum merdeka	Cara mengajar yang lebih kreatif dan inovatif, serta pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum walaupun kurang mendalam	Pemahaman langkah-langkah yang diterapkan dalam kurikulum merdeka	Kompetensi menyusun rancangan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka.
3.	Ketersediaan sarana dan prasarana	Kurang memadai	Kurang memadai	Sudah memadai	Kurang memadai	Sudah memadai	Sudah memadai
4.	Tahap persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka	Meyusun modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran	Menyusun perangkat pembelajaran	Penyusunan program tahunan, program semester, serta pembuatan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran	Membuat modul ajar dan alat peraga	Menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun alur tujuan pembelajaran	Pembuatan alur tujuan pembelajaran, modul dan instrumen penilaian.

5.	Metode pembelajaran	Metode ceramah dan tanya jawab	<i>Problem based learning</i>	Pembelajaran kooperatif dan proyek	Metode ceramah dan bermain kuis	Pembelajaran kontekstual	Pembelajaran kooperatif
6.	Media pembelajaran	Buku cetak	Media cetak	Benda konkrit, LCD dan media cetak	Kartu dan benda yang ada di lingkungan sekitar	Gambar dan video	Media cetak dan benda konkrit
7.	Sumber pembelajaran	Buku cetak	Buku cetak kurikulum merdeka	Buku peserta didik dan internet	Buku, benda konkrit dan media visual	Buku dan <i>platform</i> media online	Modul peserta didik dan internet
8.	Evaluasi pembelajaran	Tes tulis dan tes lisan	Asesmen sumatif dengan tes tulis	Tes tulis dan proyek	Pemberian tugas dan umpan balik	Tes tulis dan tes lisan	Penilaian sumatif

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dengan mengikuti kegiatan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun pelatihan mandiri secara *online*. Pemahaman kurikulum merdeka juga didapat oleh guru melalui forum KKG (Kelompok Kerja Guru). Tingkat pemahaman mengenai karakteristik dan struktur kurikulum merdeka terdapat pada tahap cukup memahami ditunjukkan dengan hasil 5 dari 6 orang guru telah mengetahui dan memahami beberapa komponen yang ada di kurikulum merdeka. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kurikulum merdeka menunjukkan 3 dari 6 sekolah sudah memadai dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Tahapan dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka dengan menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun alur tujuan pembelajaran dan mengembangkan modul ajar serta menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian sekaligus karakteristik siswa, pembuatan modul pembelajaran serta pembuatan penilaian dan instrumen. Selain itu terdapat guru yang melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dengan menyusun program tahunan dan program semester.

Pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode yakni, metode ceramah dan metode tanya jawab, *Problem based learning*, pembelajaran kooperatif dan proyek, bermain kuis serta pembelajaran kontekstual. Media pembelajaran yang digunakan sangat beragam, berupa buku cetak, LCD, benda konkrit yang ada di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sedangkan sumber belajar yang didapatkan melalui buku cetak, *platform online* serta media visual. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui kegiatan penilaian sumatif dengan menggunakan tes tulis maupun tes lisan. Pelaksanaan kurikulum merdeka mengalami berbagai kendala, 4 dari 6 orang guru mengalami kendala berupa tidak memahami beberapa istilah baru di kurikulum merdeka, kondisi kelas yang mengalami kekurangan sehingga dalam

satu kelas melebihi standar jumlah peserta didik, serta rencana pembelajaran dan proses pembelajaran yang tidak selalu sama. Sehingga beberapa guru tersebut melakukan upaya-upaya agar tidak menghambat keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Upaya-upaya tersebut yakni secara mandiri mencari istilah-istilah yang kurang dipahami di internet dan melakukan forum untuk berdiskusi dengan guru yang lain.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum meliputi penyiapan pengetahuan dan sikap guru, upaya pengembangan diri guru dan penyiapan sarana dan prasarana (Wati dan Jailani, 2016). Hasil temuan menyebutkan bahwa 6 orang guru telah melakukan pelatihan sehingga mempunyai kompetensi yang diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sebagai upaya pengembangan diri, 4 orang guru telah melakukan pelatihan tambahan dengan pelatihan mandiri secara *online* melalui *platform* Merdeka Mengajar maupun dengan kegiatan forum KKG dan bimbingan teknis. 6 orang guru menunjukkan sikap positif terhadap penerapan kebijakan kurikulum merdeka, menurut mereka kebijakan kurikulum merdeka sudah sangat bagus diterapkan di era saat ini.

Selanjutnya, dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka, 3 orang guru menyatakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Proses perencanaan adalah tahapan dalam menentukan apa yang akan dilakukan (Newman, 1963). Perencanaan berisi rangkaian-rangkaian yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam kegiatan pengambilan keputusan yang berisi tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Sudjana, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan 6 orang guru telah melakukan persiapan dengan menyusun rancangan pembelajaran dengan membuat alur tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran serta membuat maupun mengembangkan modul pembelajaran, membuat instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tahapan capaian sekaligus karakteristik siswa. Selain itu, terdapat 1 orang guru membuat program tahunan dan program semester sebagai langkah dalam membuat rancangan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan Kemendikbud bahwa proses kegiatan perancangan pembelajaran dilakukan dengan memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, selanjutnya merancang pembelajaran (Kemendikbud, 2022:10). Pemerintah menetapkan capaian pembelajaran sebagai kompetensi yang ditargetkan. Capaian

pembelajaran perlu diurai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional. Guru dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran berdasarkan contoh yang disediakan oleh pemerintah.

Kesiapan guru dalam mempersiapkan modul ajar merupakan kondisi mempersiapkan guru dalam melalui proses memahami, menggunakan informasi, menyusun dan mengevaluasi modul ajar. Guru harus mampu memahami komponen yang ada pada modul ajar, menggunakan pemanfaatan sumber informasi serta mempersiapkan model pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan (Ihsan, 2022). Hasil penelitian menyebutkan 5 guru telah memahami karakteristik dan struktur kurikulum. Namun, berdasarkan hasil wawancara, 1 orang guru kurang memahami komponen yang ada dalam modul ajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran berganti istilah menjadi modul ajar dan beberapa komponen ada yang berubah seperti hilangnya Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan berubah menjadi Capaian Pembelajaran, sehingga menyebabkan kebingungan terhadap guru tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Ardianti dan Nur, 2022) menyebutkan penyusunan rancangan pembelajaran yang sekarang berubah menjadi modul ajar, perbedaan dengan kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka terletak pada hilangnya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada modul ajar kurikulum merdeka berubah menjadi Capaian Pembelajaran. Namun, yang sedikit membedakan pada Capaian Pembelajaran akan menjabarkan alur tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran, semua guru mempunyai metode pembelajaran masing-masing. 2 orang guru menggunakan pembelajaran kooperatif dan proyek, 1 orang guru menggunakan *problem based learning*, 1 orang guru dengan metode ceramah dan tanya jawab, 1 orang guru menggunakan pembelajaran kontekstual sedangkan yang terakhir menggunakan permainan kuis. Kesiapan guru dalam menentukan penggunaan dan pengembangan perangkat ajar harus bervariasi, antara penggunaan buku teks pelajaran dan perangkat ajar yang lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber yang valid yang merujuk pada tujuan pembelajaran (Kemendikbud 2022). Selain itu hanya ada 2 orang guru yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan 4 orang guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan mengalami banyak kendala salah satunya membutuhkan banyak waktu untuk mengetahui potensi dan minat siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat beragam, berupa buku kurikulum merdeka, lembar kerja peserta didik, benda konkrit, LCD, gambar maupun video. Sedangkan sumber belajar yang digunakan oleh guru berasal dari buku ajar siswa, buku tambahan yang didapat dari internet

atau *platform* media *online* lainnya. Perlunya penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tidak monoton sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran (Ningrum, 2021).

Perlunya kesiapan dalam melakukan evaluasi peserta didik digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru (Ningrum, 2021). Hasil penelitian dari 6 orang guru, menyatakan beragam cara dalam mengevaluasi siswa, di antaranya dengan asesmen sumatif, proyek, tes lisan, serta pemberian pertanyaan umpan balik. Pelaksanaan asesmen terdapat 2 macam, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran (Nasution, 2021). 6 orang guru telah melakukan asesmen pembelajaran, baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Bentuk-bentuk asesmen yang digunakan juga beragam, berupa tes tulis, tes lisan, proyek, serta tanya jawab dengan umpan balik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru mengalami kendala-kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka, diantaranya yaitu proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, banyaknya jumlah siswa dalam 1 kelas sehingga menyebabkan suasana kelas kurang kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesiapan guru dalam pengetahuan, sikap, upaya pengembangan diri serta sarana prasarana sudah cukup siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Semua guru memberikan sikap positif terhadap penerapan kebijakan kurikulum merdeka dengan melakukan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun mengikuti pelatihan secara mandiri. Namun, dalam hal sarana dan prasarana ada beberapa sekolah yang kurang mendukung dikarenakan fasilitas yang belum memadai. Kesiapan guru dalam memahami karakteristik dan struktur kurikulum merdeka juga cukup baik, hanya ada 1 orang guru yang kurang memahami komponen yang ada pada modul ajar, dikarenakan perubahan istilah dan penghapusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diganti menjadi capaian pembelajaran. Sedangkan dalam segi pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, guru telah siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

Ambarita, J dan Simanullang, P. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*.
Indramayu: CV. Adanu Abimata.

- Ardianti, Y dan Nur, A. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM*, 1 (1), 37-46. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428>.
- Imrotin, & Sari, I. N. (2022). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.184>
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Mawaddah, I. (2019). Tren Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(3), 293-296. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Muhammad, H. (2020). Merdeka Belajar: Konsep, Tujuan dan Strategi. *Prosiding Seminar Nasional “Menyongsong Era Merdeka Belajar”*, 1-6.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Newman, W. H. (1963). *Administrative Action: The Techniques of Organization and Management*. Tokyo: Prentice Hall of Japan
- Ningrum, A. S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166-177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Rohman, M dan Sofan, A. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Saepuloh, D. (2018). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang). *JIPIS*, 27 (1), 33-50. <https://doi.org/10.33592/jipis.v27i1.84>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Wati, S., & Jailani, J. (2016). Kesiapan Guru Matematika SMP di Kabupaten Purworejo dalam Implementasi Kurikulum 2013. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i1.9675>
- Wiyono, B. B. (2007). *Metodologi Penelitain (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif and Action Research)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Yayuk, E. (2020). Kesiapan Guru SD di Era Merdeka Belajar dalam Menyiapkan Generasi Eksotik (Ekspresif, Sholeh, dan Beretika). *Prosiding Seminar Nasional “Menyongsong Era Merdeka Belajar”*, 106-112.